

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PENDIDIKAN SEKS DENGAN  
PERILAKU SEKS DI SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM DITINJAU DARI  
JENIS KELAMIN**

**OLEH:  
VIDYA AYUNINGTYAS  
NIM: 04.860.0110**

**INTISARI**

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Namun, saat ini telah terjadi pereduksian makna, seksualitas disempitkan hanya pada aspek fisik yaitu hubungan seks. Akibatnya seksualitas menjadi tabu dibicarakan terutama di dalam keluarga. Di masa remaja ketika fungsi organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja, secara alamiah remaja menjadi sangat ingin tahu tentang seks. Keingin tahuan mereka biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan lalu mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Padahal informasi seperti itu belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jarang sekali remaja melibatkan orangtua untuk mendiskusikan masalah seksualitas yang lebih mendalam. Salah satu cara menyikapi hal-hal tersebut adalah dengan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan tepat dan benar, dan hal ini tercakup dalam pendidikan kesehatan reproduksi atau seksualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap pendidikan seks dengan perilaku seks di SMA Negeri 1 Lubuk

Pakam ditinjau dari jenis kelamin. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala persepsi terhadap pendidikan seks dan skala perilaku seks. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* dalam pemilihan subjek. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Lubuk Pakam kelas XI sebanyak 53 orang. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Anakova 1 jalur (analisis kovariansi 1 jalur) dan menggunakan program SPS-2000.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi remaja terhadap pendidikan seks tergolong positif. (2) Inteligensi remaja tergolong tinggi. (3) Perilaku seks remaja tergolong baik. (4) Persepsi terhadap pendidikan seks yang positif dan inteligensi yang tinggi menimbulkan perilaku seks yang baik. Hasil ini ditunjukkan dari besarnya koefisien  $F = 33,495$  dengan  $p < 0,01$ . Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, yang berbunyi terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pendidikan seks dan inteligensi dengan perilaku seks. (5) Perilaku seks remaja perempuan lebih baik daripada remaja laki-laki. Hasil ini ditunjukkan dari besarnya koefisien  $F = 32,553$  dengan  $p < 0,01$ . Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, yang berbunyi terdapat perbedaan perilaku seks remaja perempuan dan laki-laki. Nilai rata-rata remaja perempuan sebesar 361,346. Sementara remaja laki-laki sebesar 293,256.

**Kata kunci:** *persepsi terhadap pendidikan seks, perilaku seks, jenis kelamin, siswa.*